

# Kesultanan Demak



PPLG 1

Dibuat oleh :

Muhammad Helmy Fadillah

**SMKN 12 SURABAYA**

**JURUSAN PENGEMBANGAN PERANGKAT LUNAK DAN GIM (PPLG) 1**

**TAHUN AJARAN 2022/2023**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul "Kesultanan Demak".

Makalah ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas Mata pelajaran Sejarah Indonesia. Makalah ini membahas tentang sejarah Kesultanan Demak, mulai dari asal-usul sampai kejatuhan Kesultanan Demak.

Kesultanan Demak merupakan salah satu kesultanan yang berdiri pada abad ke-16 di wilayah Jawa Tengah. Kesultanan ini diperintah oleh Raden Patah yang merupakan tokoh penting dalam sejarah perkembangan Islam di Jawa.

Melalui makalah ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejarah Kesultanan Demak dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang perkembangan Islam di Jawa.

Saya menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhir kata, saya berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan tentang sejarah Kesultanan Demak.

Salam Sejarah.

Surabaya, 29 Januari 2023

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI .....	3
BAB I .....	4
PENDAHULUAN.....	4
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>4</b>
BAB II .....	5
PEMBAHASAN.....	5
<b>A. Sejarah Kesultanan Demak .....</b>	<b>5</b>
<b>B. Pendiri Kerajaan Demak .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Letak Kerjaan Demak.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Masa Kejayaan Kerajaan Demak .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Runtuhnya Kerajaan Demak .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Silsilah Kerajaan Demak .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Kehidupan Ekonomi .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Kehidupan Politik .....</b>	<b>14</b>
<b>I. Raja-raja Kesultanan Demak.....</b>	<b>15</b>
<b>J. Peninggalan Sejarah Kerajaan Demak.....</b>	<b>17</b>
BAB III.....	19
DAFTAR GAMBAR.....	19
<b>1) Raden Patah.....</b>	<b>19</b>
<b>2) Kerajaan Demak.....</b>	<b>19</b>
<b>3) Pintu Bledeg .....</b>	<b>20</b>
<b>4) Makam Sunan Kalijaga .....</b>	<b>20</b>
<b>5) Masjid Demak.....</b>	<b>20</b>
<b>6) Soko Guru .....</b>	<b>21</b>
<b>7) Dampar Kencana.....</b>	<b>21</b>
<b>8) Surya Majapahit.....</b>	<b>21</b>
BAB IV.....	22
PENUTUP .....	22
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>22</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kesultanan Demak adalah salah satu kesultanan yang berdiri pada abad ke-16 di wilayah Jawa Tengah. Kesultanan ini didirikan oleh Raden Patah, seorang tokoh penting dalam sejarah perkembangan Islam di Jawa.

Pada abad ke-15, wilayah Jawa Tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam hal perdagangan dan kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontak dengan negara-negara lain, seperti Melayu, India, dan Cina. Kontak ini menyebabkan terjadinya perkembangan dalam hal kebudayaan, ekonomi, dan agama.

Di sisi lain, wilayah Jawa Tengah juga mengalami perkembangan dalam hal agama, yaitu perkembangan agama Islam. Hal ini disebabkan oleh adanya para ulama dan pedagang asing yang membawa agama Islam ke Jawa.

Raden Patah, yang kemudian menjadi raja Demak, adalah salah satu tokoh yang memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Jawa. Dia adalah seorang ulama yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan dan juga memiliki kemampuan dalam bidang militer. Raden Patah juga memiliki keterkaitan dengan keluarga kerajaan Melayu yang membuat dia memiliki dukungan dari kerajaan Melayu dalam menegakkan kesultanan Demak.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Kesultanan Demak**

Sejarah Kesultanan Demak dimulai pada abad ke-16, ketika wilayah Jawa Tengah sedang mengalami perkembangan dalam hal perdagangan dan kebudayaan. Pada saat itu, seorang tokoh bernama Raden Patah memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Jawa. Raden Patah adalah seorang ulama yang memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan dan juga memiliki kemampuan dalam bidang militer. Dia juga memiliki keterkaitan dengan keluarga kerajaan Melayu yang membuat dia memiliki dukungan dari kerajaan Melayu dalam menegakkan kesultanan Demak.

Raden Patah menjabat sebagai raja Demak pada tahun 1478, dan menjadikan kota Demak sebagai ibukota kesultanan. Dia berhasil menyatukan wilayah sekitar kota Demak dan mengubahnya menjadi wilayah yang stabil dan aman. Selain itu, Raden Patah juga memperkenalkan sistem pemerintahan yang baik dan meningkatkan ekonomi kesultanan melalui perdagangan.

Kesultanan Demak menjadi salah satu kesultanan yang paling kuat di Jawa pada masa itu dan menjadi pusat perdagangan yang penting di wilayah Jawa Tengah. Kesultanan Demak juga memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Jawa, dengan menyebarluaskan agama Islam ke wilayah sekitarnya. Pada akhirnya, kesultanan Demak jatuh pada tahun 1597 karena adanya perang dengan kerajaan Mataram yang lebih kuat. Namun, pengaruh Kesultanan Demak terus dapat dirasakan hingga sekarang dalam sejarah dan budaya Jawa.

## **B. Pendiri Kerajaan Demak**

Kerajaan Demak atau Kesultanan Demak berdiri pada perkiraan tahun 1478 atau akhir abad ke-15 sebelum Masehi. Pendiri Kerajaan Demak adalah Raden Patah. Raden Patah merupakan pendiri sekaligus raja pertama di Kerajaan Demak. Raden Patah merupakan keturunan dari raja terakhir Kerajaan Majapahit, yaitu Prabu Brawijaya V.

Raden Patah memiliki mata yang agak sipit, ini karena ia merupakan keturunan Tionghoa. Lebih jelasnya Raden Patah mempunyai ibu bernama Siu Ban Ci yang merupakan seorang wanita muslim keturunan Cina.

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa dan pelopor penyebaran agama Islam sehingga keberadaannya dinilai sebagai yang memiliki peran besar terhadap persebaran agama Islam di Pulau Jawa.

## **C. Letak Kerajaan Demak**

Kerajaan Demak terletak di pesisir pantai utara Jawa, tepatnya sekarang berlokasi di Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

## **D. Masa Kejayaan Kerajaan Demak**

Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Trenggono, yaitu pada pemerintahan tahun 1521-1546. Sultan Trenggono dikenal sebagai raja yang sangat bijaksana dan gagah berani.

Pada masa pemerintahan Sultan Trenggono, Kerajaan Demak berhasil memperluas kekuasaannya hingga ke Sunda Kelapa, Tuban, Surabaya, Pasuruan, Malang, dan Blambangan. Dengan adanya kekuasaan yang dimilikinya, akhirnya Kerajaan Demak juga berhasil menyebarkan agama Islam secara luas.

Dapat dikatakan pada saat itu Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam terkuat di Jawa. Tapi, di balik kekuasaan Sultan Trenggono yang membawa Kerajaan Demak ke masa kejayaan, ada peristiwa yang cukup mengejutkan. Peristiwa tersebut juga memicu kemunduran atau runtuhnya Kerajaan Demak.

## **E. Runtuhnya Kerajaan Demak**

Sultan Trenggana diketahui pernah menyerang Panarukan, Situbondo yang saat itu dikuasai Kerajaan Blambangan (Banyuwangi) pada 1546.

Sayangnya, saat kejadian itu terjadi insiden yang membuat Sultan Trenggana akhirnya terbunuh, teman-teman.

Wafatnya Sultan Trenggana ini membuat tampuk kepemimpinan Kerajaan Demak diperebutkan.

Pangeran Surowiyoto atau Pangeran Sekar berupaya untuk menduduki kekuasaan mengalahkan Sunan Prawata, putra Sultan Trenggana.

Mengetahui hal itu, Sunan Prawata kemudian membunuh Surowiyoto hingga kemudian menduduki kekuasaan.

Kejadian itu menyebabkan surutnya dukungan terhadap Sunan Prawata. Ia lalu memindahkan pusat kekuasaan Demak ke wilayah Pati, Jawa Tengah.

Ia hanya berkuasa selama satu tahun karena dibunuh Arya Penangsang, putra Surowiyoto pada tahun 1547.

Keruntuhan Kerajaan Demak disebabkan oleh pemberontakan Adipati Hadiwijaya, penguasa Pajang pada 1556.

Pemberontakan Hadiwijaya disebabkan oleh Arya Penangsang yang membunuh Sunan Prawata dan Pangeran Kalinyamat.

Pemberontakan Adipati Hadiwijaya menyebabkan runtuhnya Kerajaan Demak menjadi wilayah kekuasaan Kesultanan Pajang.

## **F. Silsilah Kerajaan Demak**

Pada awalnya Kerajaan Demak hanya terdiri dari wilayah seperti Glogoh atau Bintoro yang masih menjadi bagian dari Kerajaan Majapahit. Setelah kekuasaan Majapahit runtuh, Kerajaan Demak perlahan – lahan mulai menampakkan potensinya sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk berkembang menjadi kota besar dan pusat perdagangan berkat usaha para Wali Songo dan menjadi bagian dari sejarah Islam di Indonesia.

Pada saat itu wilayah – wilayah Majapahit yang tersebar atas kadipaten bahkan saling serang demi klaim sebagai pewaris tahta Majapahit. Sementara pada saat itu Demak adalah wilayah yang mandiri, dan dianggap sebagai penerus langsung Majapahit melalui Raden Patah yang menjadi putra terakhir Majapahit.

Demak juga menjadi kerajaan di Indonesia yang menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa dan wilayah timur nusantara. Silsilah kerajaan Demak dimulai dari pendirinya, yaitu Raden Patah.

### **1. Raden Patah**

Raden Patah adalah putra dari Raja Brawijaya dari Majapahit dan seorang putri dari Campa. Ia memiliki lima orang anak yaitu Pati Unus, Pangeran Sekar Seda Lepen, Sultan Trenggana, Raden Kanduwaran dan Raden Pamekas.

Raden Patah menjabat sebagai Raja Demak dengan gelar Sultan Alam Akbar al Fatah atau Senapati Jumbung Ngabdurrahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama selama 18 tahun sejak tahun 1500 – 1518. Selama masa pemerintahannya, Raden Patah membangun masjid agung Demak dan alun – alun di tengah kota Demak.



Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis, kedudukan Demak sebagai pusat penyebaran agama Islam semakin meningkat. Kekuasaan Demak melebar hingga ke Sukadana (Kalimantan Selatan), dan Jambi hingga Palembang. Kebesaran Demak yang bertambah menyebabkan ancaman terhadapnya juga semakin besar.

Raden Patah kemudian mengutus Pati Unus untuk merebut Malaka dari tangan Portugis, dibantu oleh Aceh dan Palembang. Penyerbuan itu dilakukan pada tahun 1512 dan 1513 dengan 90 buah jung dan 12000 tentara. Namun upaya tersebut gagal karena kekurangan persenjataan.

## 2. Pati Unus

Anak dari Raden Patah ini adalah Raja Demak yang masa pemerintahannya paling singkat yaitu mulai 1518 – 1521. Namun demikian, ia tetap mampu menggertak Portugis dengan upayanya tersebut.

Gelar Pangeran Sabrang Lor (Pangeran yang pernah menyeberang ke Utara) diberikan kepadanya karena keberanian dalam melawan Portugis untuk merebut Malaka. Pati Unus juga dikenal dengan nama Yat Sun atau Adipati Unus, selain nama aslinya yaitu Raden Surya.

Pada tahun 1521 Pati Unus memimpin penyerbuan kedua ke Malaka untuk melawan Portugis dan gugur dalam pertempuran tersebut. Ia digantikan oleh Sultan Trenggana, adik kandungnya karena tidak memiliki keturunan. Peninggalan kerajaan demak ada pada peninggalan kerajaan Islam di Indonesia dalam sejarah kerajaan Banten.

### 3. Sultan Trenggana

Sultan Trenggana dalam silsilah Kerajaan Demak dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana dan membawa Demak mengalami masa kejayaan dibawah pemerintahannya. Wilayah kekuasaan Demak juga meluas hingga ke Jawa Barat dan Jawa Timur.

Ia mengirimkan pasukan di bawah pimpinan Fatahillah pada 1522 untuk mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Pada saat itu Portugis sedang berusaha menjalin hubungan dengan Kerajaan Sunda, dan Sultan Trenggono berusaha mencegah agar Portugis tidak menguasai wilayah Sunda Kelapa dan Banten yang menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Sunda.

Keberhasilan mengusir orang – orang Portugis juga membuat Fatahillah berhasil menguasai Banten dan Cirebon. Setelah itu, satu persatu daerah kerajaan Hindu dan Buddha di Jawa Timur juga ditaklukkan seperti Wirosari pada 1528, Tuban pada 1528, Madiun pada 1529, Lamongan, Blitar dan Pasuruan serta Wirosobo pada 1541 – 1542.

Mataram, Madura , Blambangan dan Pajang akhirnya juga jatuh kepada kekuasaan Demak. Untuk memperkuat kedudukannya, Sultan Trenggana akhirnya menikahkan putrinya dengan Pangeran Langgar yang menjadi Bupati Madura.

Kemudian putra dari Bupati Pengging yang bernama Tingkir juga dijadikan menantunya dan diangkat sebagai Bupati Pajang. Fatahillah juga dinikahkan dengan adiknya, dan Pangeran Pasarehan (Raja Cirebon) dinikahkan dengan salah satu putrinya yang lain. Masa kekuasaannya dalam silsilah Kerajaan Demak berakhir ketika Sultan Trenggana meninggal pada 1546 ketika sedang bertempur di Pasuruan.

#### 4. Sunan Prawoto

Setelah wafatnya terjadi perselisihan mengenai penerus kerajaan Demak. Perseteruan ini dimulai sejak wafatnya Pati Unus yang tidak memiliki keturunan dan digantikan oleh Trenggana. Walaupun setelah Pati Unus ada Pangeran Seda Lepen (Raden Kikin), ia bukanlah putra dari permaisuri Raden Patah.

Seda Lepen adalah putra dari selir, putri dari Bupati Jipang. Perebutan tahta dimenangkan oleh Trenggana. Prawoto membunuh Raden Kikin untuk mendukung ayahnya.

Oleh karena itu dalam silsilah Kerajaan Demak seharusnya yang menggantikan Sultan Trenggana adalah Pangeran Mukmin atau Pangeran Prawoto sebagai putra tertuanya karena ia adalah keturunan permaisuri. Sunan Prawoto sempat memerintah selama beberapa saat, namun ia lebih nyaman hidup sebagai ulama daripada sebagai raja.

Karena kesibukannya sebagai ulama, satu persatu daerah kekuasaan Demak berhasil berkembang bebas tanpa bisa dihalangi. Dibawah pemerintahannya, pusat pemerintahan Demak dipindahkan ke Prawoto dari Bintoro. Ia bercita – cita untuk mengislamkan seluruh Jawa dan ingin memiliki kekuasaan seperti Sultan Turki, menutup jalur beras ke Malaka.

## 5. Arya Penangsang

Masa pemerintahan Sunan Prawoto berjalan singkat karena ia dibunuh oleh suruhan Arya Penangsang. Arya Penangsang yang merupakan putra Pangeran Sekar Seda Lepen, saudara Sultan Trenggono kemudian mengambil alih tahta.

Ia juga membunuh putra Pangeran Prawoto, Pangeran Hadiri dan istri Sunan Prawoto melalui orang suruhannya, Rungkud. Pusat pemerintahan dipindahkan oleh Arya Penangsang ke Jipang, dekat Cepu. Walaupun Arya Penangsang yang sudah menjadi Bupati Jipang didukung Sunan Kudus, namun keluarga kerajaan tidak merestuinnya.

Ia dikalahkan oleh Ratu Kalinyamat dan Aria Pangiri berkat bantuan dari Jaka Tingkir (Hadiwijaya). Hadiwijaya bersama Ki Gede Pamanahan dan Ki Penjawi berhasil menaklukkan Arya Penangsang. Arya Penangsang dibunuh oleh Danang Sutawijaya, anak angkat Hadiwijaya pada 1549 berkat taktik dari Ki Juru Martani.

Sejak itu wilayah kerajaan Demak dipindahkan ke Pajang pada 1586. Ini adalah akhir dari kekuasaan Kerajaan Demak dan akhir dari silsilah Kerajaan Demak. Sebagai gantinya, mulailah sejarah dari Kerajaan Pajang pimpinan Joko Tingkir. Kerajaan Demak juga masuk pada sejarah berdirinya Banten yang menjadi salah satu kerajaan Islam terkuat di Nusantara.

## **G. Kehidupan Ekonomi**

Kehidupan ekonomi Kesultanan Demak pada masa itu didukung oleh perdagangan yang berkembang pesat. Kota Demak sendiri merupakan salah satu pelabuhan penting di Jawa Tengah yang menjadi pusat perdagangan lokal dan juga antar pulau. Perdagangan yang dilakukan meliputi berbagai macam produk seperti rempah-rempah, tekstil, perak, emas, perhiasan, dan lain-lain.

Kesultanan Demak juga memiliki hubungan perdagangan yang erat dengan negara-negara tetangga seperti Malaka, Aceh, dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Hal ini didukung oleh kemajuan dalam teknologi perahu yang memungkinkan perdagangan laut yang lebih efisien.

Selain perdagangan, Kesultanan Demak juga mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian dan perkebunan menjadi sumber pendapatan penting bagi rakyat kesultanan. Padi, jagung, kacang-kacangan, dan rempah-rempah merupakan produk pertanian yang dihasilkan, sementara karet, cengkeh dan lainnya merupakan produk perkebunan.

Ekonomi Kesultanan Demak juga didukung oleh keberadaan sistem pemerintahan yang baik yang dijalankan oleh pemerintah kesultanan, termasuk pengelolaan keuangan yang baik dan pengaturan perdagangan yang efisien. Hal ini membuat ekonomi kesultanan Demak menjadi stabil dan berkembang pesat selama masa kekuasaannya.

## **H. Kehidupan Politik**

Kehidupan politik Kesultanan Demak pada masa itu didasarkan pada sistem monarki yang dipegang oleh raja atau sultan. Raja atau sultan memegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan kesultanan dan membuat keputusan penting dalam politik, ekonomi, dan keamanan kesultanan.

Sistem pemerintahan Kesultanan Demak dijalankan dengan baik, yang mencakup pengelolaan keuangan yang efisien, pengaturan perdagangan yang baik, dan pemeliharaan stabilitas politik. Raja atau sultan didukung oleh para menteri atau pembesar yang membantu dalam menjalankan pemerintahan kesultanan.

Kesultanan Demak juga memiliki hubungan diplomatik yang baik dengan negara-negara tetangga seperti Kerajaan Melayu, Aceh, dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya. Hal ini membuat kesultanan Demak menjadi salah satu kesultanan yang paling kuat di Jawa pada masa itu.

Dalam periode kekuasaan kesultanan Demak, kesultanan ini juga menjadi salah satu kesultanan yang berpengaruh dalam perkembangan Islam di Jawa. Sultan Demak banyak mengirimkan ulama dan pendakwah Islam ke wilayah sekitarnya untuk menyebarkan agama Islam.

Meskipun kesultanan Demak mengalami kejatuhan pada tahun 1597, pengaruh politik Kesultanan Demak terus dapat dirasakan hingga sekarang dalam sejarah dan budaya Jawa.

## **I. Raja-raja Kesultanan Demak**

### **1. Raden Patah (berkuasa 1500-1518 M)**

Raden Patah merupakan pendiri Kerajaan Demak. Dia adalah putra Raja Majapahit dari istri seorang perempuan asal Cina, yang telah masuk Islam. Raden Patah memimpin Kerajaan Demak pada 1500 hingga 1518 M. Di bawah kepemimpinan Raden Patah, Kesultanan Demak menjadi pusat penyebaran agama Islam dengan peran sentral Wali Songo. Periode ini adalah fase awal semakin berkembangnya ajaran Islam di Jawa.

### **2. Adi Pati Unus (berkuasa 1518-1521 M)**

Setelah Raden Patah wafat pada 1518, takhta Demak dilanjutkan oleh putranya, Adipati Unus (1488-1521). Sebelumnya menjadi sultan, Pati Unus terkenal dengan keberaniannya sebagai panglima perang hingga diberi julukan Pangeran Sabrang Lor. Dikutip dari buku Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara (2005) karya Slamet Muljana, pada 1521 Pati Unus memimpin penyerbuan kedua ke Malaka melawan Portugis. Pati Unus gugur dalam pertempuran tersebut kemudian digantikan Trenggana sebagai pemimpin ke-3 Kesultanan Demak.

### **3. Sultan Trenggono (berkuasa 1521-1546 M)**

Sultan Trenggana membawa Kesultanan Demak mencapai periode kejayaannya. Wilayah kekuasaan Demak meluas hingga ke Jawa bagian timur dan barat. Pada 1527, pasukan Islam gabungan dari Demak dan Cirebon yang dipimpin Fatahillah atas perintah Sultan Trenggana berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Nama Sunda Kelapa kemudian diganti menjadi Jayakarta atau "kemenangan yang sempurna". Kelak, Jayakarta berganti nama lagi menjadi Batavia lalu Jakarta, ibu kota Republik Indonesia.

Saat menyerang Panarukan, Situbondo, yang saat itu dikuasai Kerajaan Blambangan (Banyuwangi), pada 1546, terjadi insiden yang membuat Sultan Trenggana terbunuh.

4. Sunan Prawata (berkuasa 1546-1549 M)

Sunan Prawata merupakan putra dari Sultan Trenggono. Suksesi Sultan Trenggana yang berlangsung mendadak akibat kematiannya ternyata tidak berlangsung mulus.

Pangeran Surowiyoto atau Pangeran Sekar berupaya untuk menduduki kekuasaan mengalahkan Sunan Prawata yang merupakan putra Trenggana. Sunan Prawata kemudian membunuh Surowiyoto dan menduduki kekuasaan.

Akan tetapi, karena insiden tersebut menyebabkan surutnya dukungan terhadap kekuasaannya. Ia memindahkan pusat kekuasaan Demak ke wilayahnya di Prawoto, Pati, Jawa Tengah. Ia hanya berkuasa selama satu tahun, ketika Arya Penangsang putra dari Surowiyoto melakukan pembunuhan terhadap Prawata pada 1547.

5. Arya Penangsang (berkuasa 1549-1554 M)

Arya Penangsang menduduki tahta Demak setelah membunuh Sunan Prawata. Ia juga menyingkirkan Pangeran Hadiri/Kalinyamat penguasa Jepara yang dianggap berbahaya bagi kekuasaannya. Hal ini menyebabkan tidak senangnya pada adipati Demak, salah satunya Hadiwijaya dari Pajang.

Hal ini menyebabkan dipindahnya pusat kekuasaan Demak ke Jipang, wilayah kekuasaan Arya Penangsang. Meski begitu, Arya Penangsang berkuasa sampai dengan tahun 1554 ketika Hadiwijaya dibantu oleh Ki Ageng Pemanahan, Ki Penjawi, dan anaknya Sutawijaya memberontak melawan Demak. Arya Penangsang tewas, dan Hadiwijaya menduduki tahta dengan memindahkan kekuasaan ke Pajang, menandai berakhirnya kekuasaan Kerajaan Demak.



## **J. Peninggalan Sejarah Kerajaan Demak**

### **1. Pintu Bledek**

Pintu Bledek merupakan pintu yang dilengkapi dengan pahatan yang dibuat tahun 1466 oleh Ki Ageng Selo. Dari cerita yang beredar, pintu yang di buat oleh Ki Ageng Selo dengan petir yang tersambar memakai kekuatan supranatural yang dimilikinya yang ia tangkap saat di tengah sawah.

### **2. Masjid Agung Demak**

Peninggalan sejarah yang sangat terkenal dari Kerajaan Demak adalah Masjid Agung Demak. Masjid ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Demak Kota, Kabupaten Demak Kota, Jawa Tengah. Masjid yang didirikan tahun 1479 Masehi yang kini sudah berumur sekitar 6 abad tetapi masih berdiri dengan kokoh sebab sudah dilakukan renovasi sebanyak beberapa kali.

### **3. Makam Sunan Kalijaga**

Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari 9 Sunan Walisanga yang berdakwah di sekitar wilayah Jawa. Sunan Kalijaga wafat tahun 1520 lalu dimakamkan di Desa Kadilangu berdekatan dengan kota Demak.

Makam Sunan Kalijaga sekarang menjadi situs yang sering didatangi para peziarah dan wisatawan dari berbagai wilayah di Tanah Air dan menjadi salah satu peninggalan sejarah dari Kerajaan Demak. Banyak masyarakat yang berkunjung bertujuan untuk berziarah dan berdoa.

#### **4. Soko Guru**

Saka guru (atau soko guru dalam bahasa Jawa) adalah empat tiang utama yang terdapat pada bangunan tradisional Jawa, seperti pendopo, rumah adat, dan masjid. Ia berfungsi untuk menyangga gaya berat atap. Empat tiang utama memiliki makna simbolik yang penting dan terkadang dianggap memiliki kekeramatan. Ruang di bawahnya dipercaya sebagai ruang sakral sehingga kerap digunakan untuk kegiatan tertentu. Konstruksi saka guru terdapat pada bangunan dengan atap tipe joglo atau tipe tajug. Atap jenis joglo diperuntukkan bagi rumah para bangsawan, sedangkan atap jenis tajug diperuntukkan untuk bangunan suci misalnya masjid.

#### **5. Dampar Kencana**

Dampar Kencana ini merupakan tempat duduk Raja yang saat ini dijadikan mimbar khotbah di Masjid Agung Demak. Dampar Kencana ini diberikan oleh Prabu Brawijaya V Raden Kertabumi kepada Raden Patah saat ia dinobatkan menjadi raja di Kasultanan Demak Bintoro.

#### **6. Surya Majapahit**

Surya Majapahit atau Matahari Majapahit adalah lambang yang kerap ditemukan di reruntuhan bangunan yang berasal dari masa Majapahit. Lambang ini mengambil bentuk Matahari bersudut delapan dengan bagian lingkaran di tengah menampilkan dewa-dewa Hindu. Simbol tersebut membentuk diagram kosmologi yang disinari jurai Matahari atau lingkaran Matahari dengan bentuk jurai sinar yang khas. Karena itulah, para ahli arkeologi menyebutnya “Surya Majapahit” dan diduga simbol ini berfungsi sebagai lambang negara Majapahit.

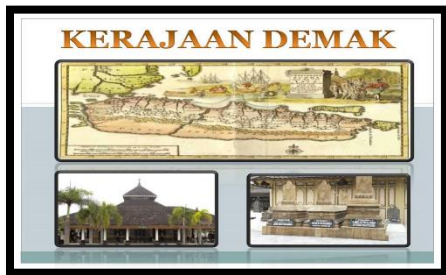
## BAB III

### DAFTAR GAMBAR

#### 1) Raden Patah



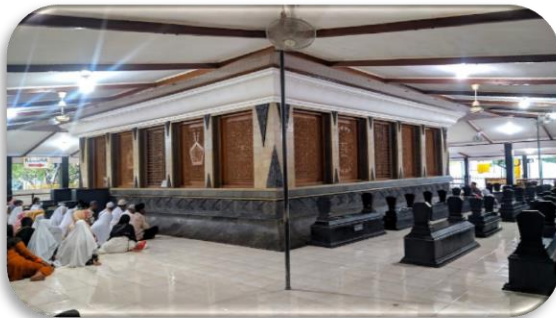
#### 2) Kerajaan Demak



### **3) Pintu Bledeg**



### **4) Makam Sunan Kalijaga**



### **5) Masjid Demak**



## 6) Soko Guru



## 7) Dampar Kencana



## 8) Surya Majapahit



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesultanan Demak adalah salah satu kesultanan paling awal di Jawa, didirikan pada abad ke-15. Ia diperintah oleh raja-raja Muslim yang mempromosikan perkembangan agama Islam di wilayah tersebut. Kesultanan Demak juga memainkan peran penting dalam perjuangan melawan penjajahan Belanda pada abad ke-16 dan 17. Pada akhirnya, kesultanan ini jatuh ke tangan Belanda pada tahun 1888. Namun, legasi kesultanan ini masih dapat dilihat hingga sekarang, terutama dalam bentuk arsitektur masjid dan makam kerajaan yang ada di wilayah Demak dan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-6084921/kerajaan-demak-sejarah-raja-raja-masa-kejayaan-dan-keruntuhannya>
- 2) <https://sejarahlengkap.com/indonesia/kerajaan/silsilah-kerajaan-demak//www.kompas.com/stori/read/2021/04/09/114054679/zaman-logam-pembagian-dan-peninggalan?page=all>
- 3) <https://bobo.grid.id/read/083570455/sejarah-kerajaan-demak-sebagai-tunas-supremasi-kejayaan-nusantara-materi-ips?page=all>
- 4) <https://chat.openai.com/chat>
- 5) <https://pariwisata.demakkab.go.id/saka-guru-masjid-agung-demak/>
- 6) <https://nasional.okezone.com/read/2022/10/20/337/2691183/peninggalan-kerajaan-demak-masjid-agung-hingga-pintu-bledek#:~:text=Dampar%20Kencara%20ini%20merupakan%20tempat,raja%20di%20Kasultanan%20Demak%20Bintoro.>
- 7) <https://jakarta45.wordpress.com/2012/07/24/wisata-religius-surya-majapahit-di-masjid-agung-demak/>